

---

**Analisis Kesalahan Penulisan *Gairaigo* pada Mahasiswa Tingkat II  
Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa  
Jepang Universitas Negeri Padang**

**Damai Yani**

**Universitas Negeri Padang**

damai.yani@yahoo.com

DOI: 10.18196/jjlel.3226

**Abstrak**

*Gairaigo* adalah salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai pembelajar bahasa Jepang. Perbedaan penulisan *gairaigo* dari bahasa asli baik fonologi atau morfologi membuat pembelajar bahasa Jepang sering membuat kesalahan. Penelitian ini difokuskan pada bentuk dan jenis kesalahan dalam penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 program Studi pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kesalahan berdasarkan teori Tarigan (2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (metode kombinasi) dengan model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) yang diusulkan oleh Creswell (2009). Pengambilan data dilakukan dengan teknis tes, yang menggunakan soal, serta teknik non-tes dengan melakukan wawancara sesuai dengan letak kesalahan pada penulisan *gairaigo* mahasiswa. Bentuk kesalahan penulisan *gairaigo* oleh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 pada indikator I untuk kesalahan fonologi sekitar 76 item dengan persentase 16,89%, sedangkan untuk kesalahan morfologi sebanyak 40 item dengan persentase 8,89%. Bentuk kesalahan fonologi pada penulisan *gairaigo* pada indikator kedua sebanyak 26 kesalahan dengan persentasi 17,33%. Sedangkan bentuk kesalahan morfologi sebanyak 28 butir kesalahan dengan persentasi 18,67%. Sedangkan, untuk jenis kesalahan penulisan *gairaigo* yang ditemukan pada indikator pertama sebanyak 131 kesalahan dengan persentasi 29,11% untuk kesalahan *mistake*. Sedangkan, untuk kesalahan *lapses* sebanyak 5 kesalahan dengan persentasi 1,11%. Jenis kesalahan *mistake* pada indikator kedua sebanyak 59 kesalahan dengan persentasi 39,33%. Pada jenis kesalahan *lapses* sebanyak 2 kesalahan dengan persentasi 1,33%. Sedangkan jenis

---

*kesalahan eror pada indikator pertama sebanyak 44 kesalahan dengan persentasi 9, 78%. Untuk indikator kedua sebanyak 21 kesalahan dengan persentasi 14, 00%.*

**Kata Kunci:** *Gairaigo; analisis kesalahan; bahasa Jepang*

### **Abstract**

*Gairaigo is one of the learning aspects that must be mastered by Japanese learners. The differences in gairaigo writing from the native language either phonology or morphology make Japanese learners often making mistakes. This papers focused on the form and type of errors in gairaigo writing for students on the second years of the academic 2017/2018 years of the Japanese Language Education study Program at Padang State University. The theory used in this paper was an error analysis method based on the theory of Tarigan (2011). The approach used in this paper was a quantitative and qualitative approach (combination method) with a sequential explanatory model (sequence of proof) proposed by Creswell (2009). Data were taken using test that was open-ended questions and non-test techniques that was interview in accordance with the location of errors in student writing. the form of errors in writing gairaigo of the students at the 2017/2018 on the first indicator was about 76 items with a percentage of 16.89% of phonological errors. On the other hand, the form of morphological errors can be identified as many as 40 items with a percentage of 8.89%. The Gairaigo error in the second indicator was about 26 errors with a percentage of 17.33%. While the error form was about 28 items with a percentage of 18.67%. The type of gairaigo writing errors found in the first indicator was about 131 errors with a percentage of 29.11% for mistake errors. Meanwhile, the lapses errors can be found in 5 errors with a percentage of 1.11%. The type of errors in the second indicator was about 59 errors with a percentage of 39.33%. On the contrary, the type of lapses errors can be found in 2 errors with a percentage of 1.33%.*

**Keywords:** *Gairaigo; error analysis; Japanese language*

### **Pendahuluan**

Informasi disampaikan melalui bahasa dengan cara lisan atau tulisan. Meskipun bahasa di dunia sangat beragam, namun terdapat beberapa bahasa yang memiliki kemiripan, hal ini dikarenakan adanya perubahan dalam suatu bahasa. Perubahan dalam suatu bahasa biasa terjadi sejalan dengan perkembangan zaman. Terdapat dua macam perubahan dalam suatu bahasa, pertama; perubahan internal, terlihat dari berubahnya sistem fonologi, morfologi, atau sintaksis yang terjadi dalam bahasa tersebut, kedua: perubahan eksternal, merupakan perubahan akibat pengaruh dari bahasa lain seperti peminjaman atau penyerapan kosakata dan

penambahan fonem dari bahasa lain (Chaer dan Agustina 1993: 184). Walaupun perubahan dalam suatu bahasa menyebabkan adanya kemiripan dengan bahasa lain, namun setiap bahasa memiliki karakteristik sendiri yang menjadi ciri khasnya sehingga dapat membedakannya dengan bahasa lain.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman membuat penguasaan bahasa asing semakin penting. Beberapa bahasa asing yang sangat berpengaruh saat ini diantaranya bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Agar dapat mengikuti perkembangan zaman banyak bahasa dalam suatu negara menyerap bahasa asing. Akibat penyerapan ini memunculkan kosakata baru yang dikenal dengan kosakata serapan. Dalam bahasa Jepang kosakata serapan disebut dengan *gairaigo*. Pemakaian *gairaigo* terus meningkat di Jepang, penyerapan kosakata terbanyak berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dunia.

Efek dari globalisasi membuat pemakaian *gairaigo* semakin terus meluas untuk penyampaian informasi secara lisan maupun tulisan dalam kesempatan formal dan informal. Meskipun *gairaigo* yang digunakan terdapat beberapa kemiripan dengan bahasa yang diserapnya namun kekhasan bahasa Jepang masih tetap terasa diantaranya pada makna, pengucapan serta penulisan. Dalam hal ini, kosakata *gairaigo* akan ditulis menggunakan huruf *katakana*. Berikut beberapa contoh *gairaigo*: ジュース '*juusu*' (*juice*) yang berasal dari bahasa Inggris, アルバイト '*arubaito*' (*arbeit*) dari bahasa Jerman, ゴム '*gomu*' (*karet*) dari bahasa Belanda. Selain itu ada juga *gairaigo* yang disingkat seperti: パソコン '*pasokon*' (*personal computer*) dan マスコミ '*masukomi*' (*misscommunication*). Ada pula *gairaigo* yang dikombinasikan dengan bahasa Jepang, seperti: 消しゴム '*keshi gomu*' (*eraser*) dan コピーする '*kopi-suru*' (*copy*). Selain itu ada juga *gairaigo* yang memiliki makna yang berbeda dari bahasa aslinya: インテリア '*interia*' dan キッチン '*kicchin*'

Proses perubahan *gairaigo* disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang, dapat dilihat dari contoh di atas. Pada contoh, terdapat beberapa proses perubahan baik secara morfofonemis, morfologis, dan semantik. *Gairaigo* yang mengalami

---

perubahan morfofonemis terlihat adanya penambahan fonem, penghilangan fonem dan pemanjangan fonem. Bentuk *gairaigo* yang mengalami perubahan morfologis mengalami pemendekan kata, penggabungan kata, penambahan afiks dan lain-lain. Sedangkan *gairaigo* yang memiliki makna berbeda dari bahasa aslinya mengalami penyempitan dan perluasan makna.

Banyaknya bentuk perubahan *gairaigo* membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesalahan dalam penulisan maupun pengucapan *gairaigo*. Agar kesalahan ini dapat diminimalisir perlu dilakukan analisis kesalahan dalam penulisan *gairaigo* secara lebih dalam. Pada dasarnya, penelitian analisis kesalahan berbahasa kedua, misalnya bahasa Jepang penutur Indonesia bertujuan untuk mengetahui bentuk, jenis, dan penyebab kesalahan itu terjadi. Jika tujuan itu tercapai, diharapkan kesalahan tersebut dapat diatasi atau diminimalisir. Artinya, hasil penelitian kesalahan berbahasa Jepang penutur Indonesia harusnya bisa memberikan gambaran yang jelas kepada pengajar sehingga pada masa yang akan datang bisa menyusun strategi yang tepat dalam mengajar. Sedangkan bagi peneliti bahasa Jepang, hasil analisis kesalahan berbahasa Jepang bisa menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian pembelajaran bahasa Jepang, seperti; penelitian eksperimental, penelitian tindakan kelas, dan penelitian lainnya.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menuliskan kata *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dengan huruf katakana. Dengan kata lain ini adalah salah satu cara untuk memberikan solusi terhadap kesalahan mahasiswa dalam hal penulisan kata *gairaigo*. Karena analisis kesalahan mahasiswa merupakan suatu garapan penelitian kependidikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini termasuk penelitian kependidikan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan, yaitu suatu prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan

itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu, (Tarigan, 2011:60). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (metode kombinasi) dengan model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) yang diusulkan oleh Creswell (2009).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sampel pada penelitian ini adalah 31 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Tingkat II tahun ajaran 2017/2018. Sementara itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Adapun *total sampling* menurut Sugiyono (2009:124) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tulis. Isi tes terdiri dari 2 (dua) indikator menuliskan *gairaigo* sesuai dengan gambar dan menuliskan *gairaigo* sesuai dengan bahasa asalnya sesuai dengan tujuan dari penelitian.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian *Gairaigo***

Ishiwata (1979: iv), menyebutkan bahwa pengertian *gairaigo* adalah:

外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。

*Gairaigo ha gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango dearu. Iwayuru kango mo chuugoku kara tori ireta mono dearukara, gairaigo to ittemo yoi ga, daitai ha soudenai. Nihonde gairaigo to iu no ha, tokuni yooroppa no shagengo kara Nihongo no naka ni haitte kita gengo dearu.*

*Gairaigo* adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Apa yang disebut kangopun yang merupakan sesuatu yang diambil dari Cina, maka dapat juga disebut sebagai *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa.

Hiroshi (1990:189) menambahkan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa Asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut dengan *gairaigo*. *Gairaigo* berbeda dengan *gaikokugo* (bahasa asing). Untuk membedakannya dengan *wago* dan *kango*, ada juga yang menyebut *gairaigo* dengan istilah *yoogo* (Iwabuchi, 1989: 41). Kindaichi (1989: 318) menambahkan bahwa, kata-kata yang termasuk *gairaigo* pada bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai dalam bahasa Jepang sejak aman dulu kala.

Dari beberapa pengertian *gairaigo* di atas, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing khususnya bahasa Eropa yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan dalam bahasa Jepang.

### **Analisis Kesalahan**

Pengertian analisis kesalahan menurut Mikio (1998:4) adalah sebagai berikut:

「誤用とそうでない物との判断は、実は、大変微妙な物があり、結果は我々日本人話者が一読して、あるいは聴いて、「奇妙だな」と感かんじたものが誤用ごようだということになる」

*Goyou to sou denai mono to no handai ha, jitsu ha, taihen bibiyouna mono ga ari, kekka ha wareware nihonjin washa ga ichidoku shite, arui ha kiite, (kimyoudana) to kanjita mono ga goyou da to iu koto ni naru.*

Artinya, ketika penutur asli bahasa Jepang mendengar pembelajar bahasa kedua bertutur atau membaca sekilas apa yang ia tulis maupun ucap dan merasakan kerancuan di dalamnya, maka hal tersebut dapat dikatakan sebuah kesalahan.

Menurut Gass dan Selinker (1994:67), analisis kesalahan, sebagaimana tercermin dalam namanya adalah suatu jenis analisis yang memusatkan perhatian pada kesalahan yang dibuat oleh pembelajar. Berbeda dengan analisis kontrastif, analisis ini membandingkan kesalahan-kesalahan pembelajar dalam memproduksi bahasa sasaran itu sendiri. Sedangkan Ellis dalam Tarigan (1995:68) mendefinisikan analisis kesalahan sebagai suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para

peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

### **Klasifikasi Bentuk Kesalahan Berbahasa**

Semua unsur kebahasaan dan aspek penggunaan bahasa bisa mengalami kesalahan. Dengan demikian Ellis (1994:54) membagi bentuk kesalahan berbahasa menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- **Kategori Linguistik**

Yaitu kesalahan pada tataran komponen atau unsur bahasa. Politzer dan Ramirez mengawalinya dengan melakukan analisis kesalahan pada tataran morfologi, sintaksis, dan kosakata. Di samping ketiga aspek di atas, dua aspek linguistik lain juga bisa diambil dalam analisis kesalahan, yaitu fonologi dan grafologi. Berikut penjelasan masing-masing:

- **Kesalahan morfologis**

Yaitu kesalahan pada tingkatan perubahan bentuk morfem dalam konstruksi suatu kata. Bahasa Indonesia memiliki titik rumit pada aspek morfologi yang sering menjadi daerah rawan kesalahan bagi orang-orang yang mempelajarinya sebagai bahasa asing, salah satunya adalah penggunaan afiksasi pada kata kerja. Pada kelompok kata kerja transitif saja, ada beberapa macam afiks yang bisa ditambahkan dalam pembentukannya dari kata dasar, yaitu “me-”, “ber-”, “me-

- **Kesalahan sintaksis**

Yaitu kesalahan pada tingkatan konstruksi frase atau kalimat. Kesalahan pada aspek ini paling banyak terjadi pada penggunaan bahasa secara produktif, terutama dalam ketrampilan menulis.

- **Kesalahan leksiko-semantik**

Yaitu kesalahan dalam penggunaan atau pemilihan suatu kata atau istilah, baik karena berbeda dari makna yang dikehendaki atau tidak sesuai dengan konteks pembicaraan. Dengan demikian, kesalahan leksiko-semantik tidak hanya

---

menyangkut kebenaran penggunaan kata, namun juga ketepatan pemilihannya sesuai dengan konteks komunikasi, baik dari segi latar, partisipan, tujuan, saluran, maupun topik.

- Kesalahan fonologis

Yaitu kesalahan pada tataran bunyi, baik pada level kata, frase, atau kalimat. Bila ketiga sub kategori kesalahan di atas bisa terjadi dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa (lisan maupun tertulis), kesalahan pada aspek fonologi hanya terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik secara produktif (berbicara) maupun reseptif (mendengar).

- Kesalahan grafologis

Yaitu kesalahan yang menyangkut bentuk tulisan. Sebagai kebalikan dari kesalahan fonologis, kesalahan grafologis hanya terjadi dalam penggunaan bahasa tulis, baik secara produktif (menulis) atau reseptif (membaca). Kesalahan grafologis biasanya terjadi jika ada perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target dalam bentuk huruf dan atau cara perangkaiannya, seperti antara tulisan latin dan tulisan Arab, Jepang, Cina, atau India. Meski aspek grafologi tidak jarang menimbulkan kesalahan, biasanya lebih banyak dilakukan oleh pembelajar tingkat pemula yang baru mengenal baca tulis dalam bahasa target layaknya seorang anak kecil yang sedang belajar menulis dalam bahasa pertamanya.

### **Jenis Kesalahan**

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda dalam memandang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menjelaskan:

**Lapses.** *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan *slip of the tongue* sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan *slip of the pen*. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan oleh penuturnya.



**Error.** *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

**Mistake.** *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran bahasa. Kesalahan yang dilakukan dapat berupa ketidaksengajaan atau ketidaktepatan (*lapses* atau *mistake*) maupun penggunaan kaidah bahasa yang salah (*error*). Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa kita hindari. Kesalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dapat dijumpai dalam beberapa bentuk kesalahan yang berbeda, karena bentuk kesalahan yang bermacam-macam maka cara mengatasinya pun menjadi berbeda.

### **Hasil dan Pembahasan**

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan *gairaigo* pada tes tulis bahasa Jepang. Data diambil dari 20 butir soal yang telah diujikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016. Dari tes tersebut ditemukan beberapa bentuk dan jenis kesalahan penulisan *gairaigo*.

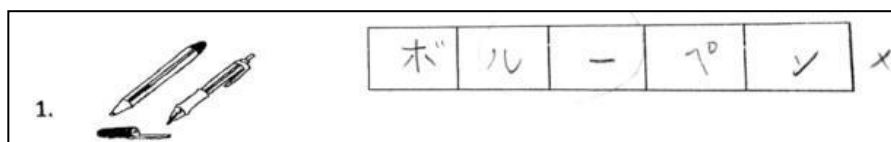
#### **Bentuk Kesalahan Penulisan *Gairaigo***

Bentuk kesalahan penulisan *gairaigo* yang ditemukan adalah bentuk kesalahan fonologi dan bentuk kesalahan morfologi.

### Bentuk Kesalahan Fonologi

Bentuk kesalahan fonologi dalam penulisan *gairaigo* mahasiswa yaitu sebesar 76 kesalahan dengan persentase 16,89% pada indikator pertama dan sebanyak 26 kesalahan dengan persentase 17,33% pada indikator kedua. Pada lembar jawaban mahasiswa, kesalahan fonologi banyak terjadi karena kesalahan pada saat menuliskan tanda strip (ー) pada kosakata *gairaigo* yang mengandung *chouon* (bunyi panjang), kesalahan dalam penulisan *dakuon* (゛) maupun *handakuon* (゜) dan penulisan つ (*tsu*) kecil untuk *gairaigo* yang mengandung *sokuon* (bunyi rangkap), sehingga mengubah bunyi serta makna dari kata tersebut. Sejalan dengan pendapat Ellis (1994: 54) yang menjelaskan fonologi merupakan kesalahan pada tataran bunyi, baik pada level kata, frase, atau kalimat.

**Kesalahan Fonologi pada Indikator Pertama.** Kesalahan fonologi pada indikator pertama sebanyak 76 atau 16,89% kesalahan penulisan mahasiswa. Kesalahan penulisan tanda strip (ー) pada kosakata *gairaigo* dengan bunyi panjang paling banyak ditemukan pada saat menuliskan kata ボールペン *bo-rupen* pada soal no 1. Kesalahan penulisan kata ini dilakukan oleh 26 orang mahasiswa.

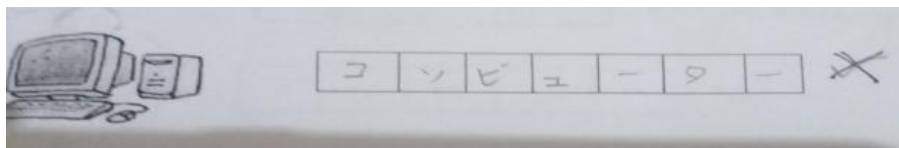


**Gambar Kesalahan Fonologi (Penulisan tanda strip (ー)) pada Indikator I**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan penulisan *gairaigo* berdasarkan gambar yang telah disediakan pada soal, yaitu terdapat pada kata ボールペン (*boru-pen*) dimana kesalahan terjadi pada saat menuliskan strip (ー) yang menandakan *chouon* (bunyi panjang). Penulisan yang benar seharusnya ボールペン (*bo-rupen*).

Kata Strip ボールペン (*bo-rupen*) berasal dari bahasa Inggris (ー) diletakkan setelah huruf ボ (*bo*). Dengan demikian huruf ボ *bo* dibaca panjang.

Kesalahan penulisan tanda *handakuon* ( ° ) pada *gairaigo* juga dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan penulisan tanda *handakuon* ( ° ) pada kosakata *gairaigo* paling banyak ditemukan pada saat menuliskan kata コンピューター pada soal nomor 3. Kesalahan penulisan kata ini dilakukan oleh 5 orang mahasiswa. Berikut contoh kesalahan penulisan tanda *handakuon* ( ° ) :



**Gambar Kesalahan Fonologi (Penulisan *handakuon* ( ° ))pada indikator I**

Pada gambar di atas kesalahan penulisan terdapat pada penggunaan *dakuon* ( “ ) pada huruf hi, sehingga dibaca ヒ (*bi*). Seharusnya huruf hi ditulis dengan menggunakan tanda *handakuon* ( ° ) sehingga dibaca menjadi ヒ° (*pi*).

Kesalahan penulisan *sokuon* (konsonan ganda) pada *gairaigo* juga dilakukan mahasiswa. Kesalahan penulisan *sokuon* (konsonan ganda) terdapat pada kata ベッド *beddo* pada soal nomor 5. Kesalahan penulisan kata ini dilakukan oleh 5 orang mahasiswa. Berikut contoh kesalahan penulisan *sokuon* (konsonan ganda)

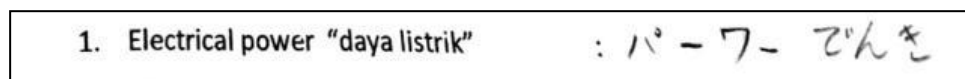


**Gambar Kesalahan Fonologi (penulisan *sokuon* (konsonan ganda))pada Indikator I**

Pada gambar kesalahan penulisan ベッド *beddo*, dimana di antara huruf ベ *be* dan ド *do* diberi tanda strip sehingga huruf ベ *be* dibaca panjang, sehingga menjadi

べーど *beedo*. Seharusnya penulisan yang benar adalah diantara huruf べ (*be*) dan ど (*do*) ditulis huruf つ (*tsu*) kecil yang menandakan fonem /d/ menjadi rangkap.

**Kesalahan Fonologi pada Indikator Kedua.** Bentuk kesalahan Fonologi dalam penulisan *gairaigo* pada indikator kedua sebanyak 26 kesalahan dengan presentasi 17,33% pada lembar jawaban mahasiswa. Penulisan *Gairaigo* pada indikator kedua banyak terjadi kesalahan dalam penempatan *chouon* (bunyi panjang) yang ditandai strip (ー). Kesalahan penulisan tersebut terdapat pada kata パーワーでんき (*pa-wa-denki*). Kesalahan penulisan *gairaigo* パーワーでんき (*pa-wa-denki*) dilakukan oleh 13 orang mahasiswa. Berikut contoh kesalahan penempatan *chouon* (bunyi panjang) :



**Gambar Kesalahan Fonologi (*chouon* (bunyi panjang)) pada Indikator II**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan kata asalnya yang telah disediakan pada soal, yaitu pada penulisan kata パーワーでんき (*pa-wa-denki*) dimana kesalahan terjadi saat menuliskan strip (ー) yang menandakan bunyi panjang. Penulisan yang benar seharusnya パワーでんき (*pawa-denki*). Strip (ー) hanya ditulis satu kali pada kata パワーでんき (*pawa-denki*), yaitu ditulis setelah huruf ワ (*wa*). Dengan demikian huruf ワ (*wa*) dibaca panjang.

Kesalahan penulisan tanda *dakuon* ( “ ) pada huruf juga dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan penulisan tanda *dakuon* ( “ ) pada *gairaigo* yang paling banyak ditemukan yaitu terdapat pada kata ライフスタイル *raifu sutairu* pada soal nomor 4. Kesalahan penulisan kata ini dilakukan oleh 7 orang mahasiswa. Berikut contoh kesalahan penulisan tanda *dakuon* ( “ ) :



**Gambar Kesalahan Fonologi (penulisan tanda *dakuten* ( " ) ) pada Indikator II**

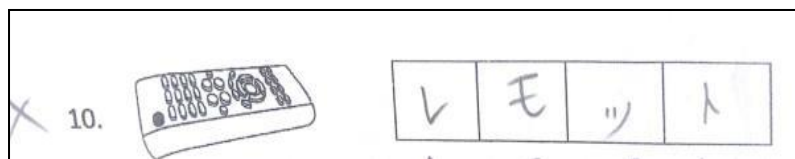
Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan kata asalnya yang telah disediakan pada soal, yaitu pada penulisan kata ライフ スタイル *raifu sutairu* yang ditulis dengan menggunakan *dakuten* ( " ) pada huruf フ (fu) sehingga dibaca menjadi ブ (bu), seharusnya kata tersebut ditulis tanpa *dakuten* ( " )

### **Bentuk Kesalahan Morfologi**

Kesalahan morfologi dalam penulisan *Gairaigo* sebanyak 40 butir kesalahan dengan persentasi 8,89% pada indikator pertama. Sedangkan pada indikator kedua sebanyak 28 dengan persentasi 18,67%. Kesalahan morfologi banyak terjadi pada *gairaigo* yang mengalami proses abreviasi (pemendekkan), afiksasi (pengimbuhan) dan *compound* (penggabungan).

**Kesalahan Morfologi pada Indikator Pertama.** Kesalahan morfologi pada indikator pertama (menulis *gairaigo* berdasarkan gambar) sebanyak 40 butir dengan persentase 8,89% kesalahan mahasiswa. Pada indikator pertama kesalahan terjadi pada *gairaigo* けしゴム (*keshi gommu*). *Gairaigo* けしゴム (*keshi gommu*) terbentuk melalui proses *compound* (penggabungan). Sebanyak 18 orang mahasiswa melakukan kesalahan pada penulisan kata ini, berikut contoh kesalahan morfologi penulisan *gairaigo* けしゴム (*keshi gommu*):

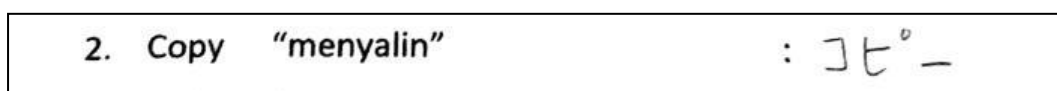
Kesalahan morfologi pada indikator pertama, juga terdapat pada penulisan kata レモコン (*remokon*). Kata レモコン (*remokon*) merupakan *gairaigo* yang terbentuk melalui proses abreviasi (pemendekkan). Sebanyak 26 orang mahasiswa melakukan kesalahan pada kata ini.



**Gambar Kesalahan Morfologi pada Indikator Pertama**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan gambar yang telah disediakan pada soal, yaitu レモット (*remotto*). Penulisan yang benar seharusnya レモコン (*remokon*) yaitu kosakata yang mengalami pemendekkan kata yaitu dari レモト コントロール (*remoto kontororu*).

**Kesalahan Morfologi pada Indikator Kedua.** Kesalahan morfologi pada indikator kedua sebanyak 28 dengan persentasi 18,67% kesalahan mahasiswa. Kesalahan morfologi pada indikator kedua banyak terjadi pada kata コピーする (*kopi-suru*). Kata ini merupakan *gairaigo* yang terbentuk melalui proses afiksasi (pengimbuhan). Berikut contoh kesalahan morfologi pada penulisan *gairaigo* コピーする (*kopi-suru*):



**Gambar Kesalahan Morfologi pada Indikator Kedua.**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan kosakata asalnya yang telah disediakan pada soal, yaitu コピー (*kopi-*). Penulisan yang benar seharusnya コピーする (*kopi-suru*) yaitu kosakata yang mengalami pengimbuhan sehingga menjadi kata kerja dengan tambahan する (*suru*).

### **Jenis Kesalahan Penulisan *Gairaigo***

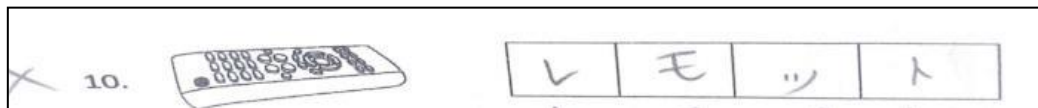
Jenis kesalahan yang ditemukan adalah jenis kesalahan *mistake* dan jenis kesalahan *lapses*. kesalahan *mistake* dan *lapses* dapat dilihat pada butir soal yang

telah diujikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2017. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

### Jenis Kesalahan *Mistake*

Kesalahan penulisan *Gairaigo* pada jenis kesalahan *mistake* dapat dilihat dari beberapa soal berikut:

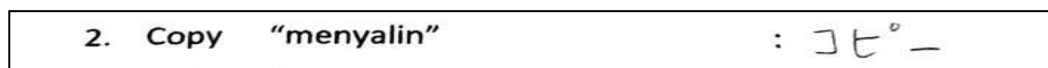
**Kesalahan *Mistake* pada Indikator Pertama.** Kesalahan *mistake* pada indikator pertama sebanyak 131 atau 29,11% kesalahan mahasiswa.



**Gambar 5. Kesalahan *Mistake* pada Indikator Pertama**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan gambar yang telah disediakan pada soal, yaitu レモット (*remotto*). Penulisan yang benar seharusnya レモコン (*remokon*).

**Kesalahan *Mistake* pada Indikator Kedua.** Kesalahan *mistake* pada indikator kedua sebanyak 59 atau 39% kesalahan mahasiswa.



**Gambar 6. Kesalahan *Mistake* pada Indikator Kedua**

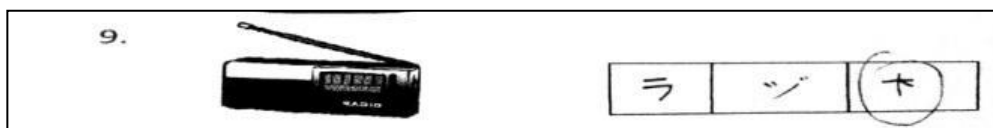
Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan kosakata asalnya yang telah disediakan pada soal, yaitu コピー (*kopi*). Penulisan yang benar seharusnya コピーする (*kopi-suru*).

Kesalahan *mistake* banyak terjadi pada kosakata *gairaigo* yang mengalami proses abreviasi (pemendekan) dan afiksasi (pengimbuhan) serta kesalahan meletakkan strip kata yang bunyi panjang. Hal ini terjadi mungkin mahasiswa tidak mengerti atau paham dengan kosakata *gairaigo* atau lupa cara penulisannya. Sebagaimana menurut Corder (1974) *mistake* merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu

### Jenis Kesalahan *Lapses*

Kesalahan penulisan *Gairaigo* pada jenis kesalahan *lapses* dapat dilihat dari beberapa soal berikut:

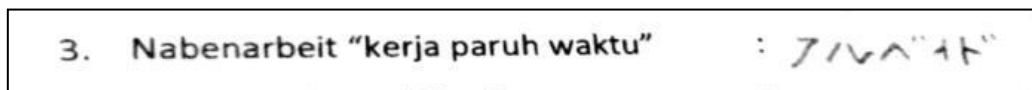
**Kesalahan *Lapses* pada Indikator Pertama.** Kesalahan *lapses* pada indikator pertama sebanyak 5 dengan persentasi 1,11% kesalahan mahasiswa.



**Gambar 7. Kesalahan *Lapses* pada Indikator Pertama**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan gambar yang telah disediakan pada soal, yaitu ラジ.. (*raji...*) yaitu letak garis pada huruf *katakana-o* (オ) yang terbalik. Penulisan yang benar seharusnya ラジオ (*rajio*).

**Kesalahan *Lapses* pada Indikator Kedua.** Kesalahan *lapses* pada indikator kedua sebanyak 2 dengan persentasi 1,33% kesalahan mahasiswa.



**Gambar 8. Kesalahan *Lapses* pada Indikator Kedu**

Pada gambar di atas mengalami kesalahan pada saat penulisan *gairaigo* berdasarkan kosakata asalnya yang telah disediakan pada soal, yaitu アルバ..ト (*aruba..to*) yaitu kesalahan pada saat penulisan *katakana i* (イ) yang salah. Penulisan yang benar seharusnya アルバイト (*arubaito*).

Kesalahan *lapses* hanya sedikit terjadi karena banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan secara fatal dan dapat dikategorikan pada kesalahan *mistake*. Kesalahan *lapses* terjadi karena mahasiswa yang mungkin terburu-buru, tidak fokus atau ceroboh pada saat penulisan *gairaigo* sehingga terjadi kesalahan pada *katakana* yang garisnya terbalik, kelupaan *tenten*, dan garis dari huruf hiragana yang tertinggal. Yang mana menurut Corder (1974) *lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat



penutur beralih cara menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya.

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa bentuk kesalahan penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat tahun ajaran 2017/2018 pada indikator pertama sebanyak 76 butir kesalahan dengan persentasi 16,89% bentuk kesalahan fonologi. Sedangkan bentuk kesalahan morfologi sebanyak 40 butir kesalahan dengan persentasi 8,89%. Bentuk kesalahan *gairaigo* pada indikator kedua sebanyak 26 kesalahan dengan persentasi 17,33%. Sedangkan bentuk kesalahan sebanyak 28 butir kesalahan dengan persentasi 18,67%.

Jenis kesalahan penulisan *gairaigo* yang ditemukan pada indikator pertama sebanyak 131 kesalahan dengan persentasi 29,11% untuk kesalahan *mistake*. Sedangkan, untuk kesalahan *lapses* sebanyak 5 kesalahan dengan persentasi 1,11%. Jenis kesalahan pada indikator kedua sebanyak 59 kesalahan dengan persentasi 39,33%. Sedangkan untuk jenis kesalahan *lapses* sebanyak 2 kesalahan dengan persentasi 1,33%.

### **Referensi**

- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ellis, R. 1994. *The study of second language acquisition*, Oxford: Oxford University Press.
- Gass, S. M dan Selinker, L. (1994). *Second language acquisition*. New Jersey
- Iwabuchi, T. (1989). *Nihon Bunpo yoogo jiten*. Senseido: Tokyo.
- Kawarazaki, M. (1998). *Nihongo kana nyumon*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Kindaichi, H. (1989). *Nihon daijiten*. Kodansa: Tokyo.
- Putri, T. J. (2016). *Analisis kesalahan penulisan gairaigo pada pembelajar bahasa jepang studi deskriptif mahasiswa program studi pendidikan bahasa jepang universitas muhammadiyah yogyakarta (A Thesis)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Riduwan. (2004). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Sudjianto & Ahmad, D. (2007). *Pengantar linguistik bahasa jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2009). *Metode pendidikan penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.(2013).*Metode pendidikan kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D.(2011).*Penelitian pendidikan bahasa jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H.G.(1995).*Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*.Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_.(2011).*Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*.Bandung: Angkasa
- Tsukishima, H.(1990). *Kokugogaku*. Tokyo: Tokyo Daigaku Shuppankai
- Yosizawa, N & Toshio, I. (1979). *Gairaigo no gogen*. Tokyo: Kadozawa Shoten.